

AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>


P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i3.1289>

Vol. 7 No. 3 (2024)
pp. 110-123

Research Article

Pengembangan Pembelajaran Dan Penanaman Nilai-Nilai PAI Sebagai Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Islam

Hanik Afidatur Rofiah¹, Muhammad Munadi²

1. UIN Raden Mas Said Surakarta; hanikafdr@gmail.com 
2. UIN Raden Mas Said Surakarta; muh.munadi@staff.uinsaid.ac.id



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : February 06, 2024
Accepted : April 01, 2024

Revised : March 17, 2024
Available online : June 10, 2024

How to Cite: Hanik Afidatur Rofiah and Muhammad Munadi (2024) "Learning Development and Instilling PAI Values as the Formation of the Religious Character of Islamic Elementary School Students", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(3), pp. 110-123. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i3.1289.

Learning Development and Instilling PAI Values as the Formation of the Religious Character of Islamic Elementary School Students

Abstract. This article discusses the important role of Islamic religious education in developing religious character in elementary school students. The discussion covers two main aspects, namely developing learning patterns and instilling PAI values. The instillation of Islamic religious values has a crucial role in shaping the character of students who are devout, honest, tolerant and empathetic. Values such as compassion, mutual assistance and respect for fellow humans are at the core of developing religious character. This article also reveals the importance of developing PAI learning

patterns which aim to revive something that was once alive and an important part but then experienced setbacks or degradation. In Islamic religious education, new strategies for religious-based character education need to be re-emerged so that it becomes a vital part and can again receive the main focus by all parties. The methodology of this research is qualitative descriptive, this research uses a single case study. Data sources include objects, places, events, informants and documents. Data collection techniques in this research are observation, interviews and document analysis. Instilling Islamic Religious Values as a Foundation for Religious Character Islamic Religious Education introduces students to basic concepts in religion such as monotheism, worship, morals and Islamic history. Students learn about the oneness of God, the obligation of worship, and moral values in Islam. It is important for students to understand and appreciate these teachings as the basis for a strong religious character. The process of Islamic religious education in schools has carried out new developments towards character formation so that later it can be reflected in students' life behavior. This development is an effort to revive something that was once alive and an important part but then experienced setbacks or degradation.

Keywords: Character, PAI, Elementary School

Abstrak: Artikel ini membahas tentang peran penting Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter religius pada siswa sekolah dasar. Pembahasan meliputi dua aspek utama, yaitu dalam pengembangan pola pembelajaran dan penanaman nilai-nilai PAI. Penanaman nilai-nilai agama Islam memiliki peran krusial dalam membentuk karakter siswa yang taat beribadah, jujur, toleran, dan berempati. Nilai-nilai seperti kasih sayang, tolong-menolong, dan menghormati sesama manusia menjadi inti dalam membina karakter religius. Artikel ini juga mengungkapkan pentingnya pengembangan pola pembelajaran PAI yang bertujuan untuk memvegarakan kembali suatu hal yang dulunya pernah hidup dan menjadi bagian penting tetapi kemudian mengalami kemunduran atau degradasi. Dalam pendidikan agama Islam perlu kembali dimunculkan strategi baru pendidikan karakter berbasis agama agar menjadi bagian yang vital dan kembali mendapatkan fokus utama oleh semua pihak. Metodologi penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, penelitian ini menggunakan studi kasus tetap tunggal. Sumber data berupa objek, tempat, peristiwa, informan dan dokumen. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam sebagai Landasan Karakter Religius Pendidikan Agama Islam mengenalkan siswa pada konsep-konsep dasar dalam agama seperti tauhid, ibadah, akhlak, dan sejarah Islam. Siswa belajar tentang keesaan Tuhan, kewajiban ibadah, serta nilai moral dalam Islam. Penting bagi siswa memahami dan menghayati ajaran ini sebagai dasar karakter religius yang kuat. Proses pendidikan agama Islam di sekolah telah diadakannya pengembangan baru ke arah pembentukan karakter agar nantinya dapat tercermin dalam perilaku kehidupan siswa. Pengembangan ini merupakan upaya untuk memvegarakan kembali suatu hal yang dulunya pernah hidup dan menjadi bagian penting tetapi kemudian mengalami kemunduran atau degradasi.

Kata Kunci: Karakter, PAI, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Istilah karakter dihubungkan dan dipertukarkan dengan istilah etika, ahlak, dan atau nilai dan berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi “positif” bukan netral.²Oleh karena itu Pendidikan karakter secara lebih luas dapat diartikan sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat, dan warganegara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.

Konsep tersebut harus disikapi secara serius oleh pemerintah dan masyarakat sebagai jawaban dari kondisi riil yang dihadapi bangsa Indonesiaakhir-akhir ini yang ditandai dengan maraknya tindakan kriminalitas, memudarnya nasionalisme, munculnya rasisme, memudarnya toleransi beragama serta hilangnya religiusitas dimasyarakat, agar nilai-nilai budaya bangsa yang telah memudar tersebut dapat kembali membudayaditengah-tengah masyarakat. Salah satu upaya yang dapat segera dilakukan adalah memperbaiki kurikulum dalam sistem pendidikan nasional yang mengarahkan pada pendidikan karakter secara nyata.

Didalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebenarnya pendidikan karakter menempati posisi yang penting, hal ini dapat kita lihat dari tujuan pendidikan nasional yang menyatakan bahwa: *“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”*.¹

Namun selama ini proses pembelajaran yang terjadi hanya menitik beratkan pada kemampuan kognitif anak sehingga ranah pendidikan karakter yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional tersebut hanya sedikit atau tidak tersentuh sama sekali. Hal ini terbukti bahwa standar kelulusan untuk tingkat sekolah dasar dan menengah masih memberikan prosentase yang lebih banyak terhadap hasil Ujian Nasional daripada hasil evaluasi secara menyeluruh terhadap semua mata pelajaran.

Pembentukan karakter bukanlah berupa materi yang hanya bisa dicatat dan dihafalkan serta tidak dapat dievaluasi dalam jangka waktu yang pendek, tetapi pendidikan karakter merupakan sebuah pembelajaran yang teraplikasi dalam semua kegiatan siswa baik disekolah, lingkungan masyarakat dan dilingkungan dirumah melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan dilakukan secara berkesinambungan. Oleh karena itu keberhasilan pendidikan karakter ini menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, masyarakat dan orangtua.

Karakter siswa terbentuk melalui interaksi mereka dengan lingkungannya, seperti keluarga, dimana mereka menghabiskan diri untuk belajar dan berbaur. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa kualitas pendidikan bisa menentukan kualitas suatu bangsa. Kualitas pendidikan yang unggul dipastikan mampu mencetak orang-orang cerdas dan kompeten di bidangnya. Dari pendidikan, individu dibentuk berkarakter, namun dampak globalisasi adalah membuat masyarakat melupakan pendidikan karakter sedangkan pendidikan karakter dan nilai moral merupakan pondasi bangsa yang sangat urgen, maka penting adanya pendidikan karakter sejak dini. Penanaman pendidikan karakter sejak dini dalam kehidupan menyadarkan seseorang bahwa segala sesuatu atau tindakan disutradarai Tuhan.

¹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hal. 8

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan moral siswa. PAI tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga membimbing siswa dalam mengembangkan sikap, nilai-nilai, dan etika Islami yang menjadi fondasi kehidupan mereka². Namun, dalam perkembangannya, terdapat tantangan dalam menghadirkan pembelajaran PAI yang relevan, menarik, dan efektif bagi siswa.

Pendidikan agama perlu diarahkan untuk mengembangkan iman, akhlak, hati nurani, budi pekerti serta aspek kecerdasan dan keterampilan sehingga terwujud keseimbangan. Dengan demikian, pendidikan agama akan mampu memberikan kontribusi terhadap seluruh dimensi perkembangan manusia Indonesia seutuhnya, seperti yang tercermin dari semua unsur yang terkandung dalam rumusan tujuan pendidikan nasional³.

Pendidikan Islam adalah pendidikan karakter yang mana disebut pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak tidak bisa lepas dari pendidikan agama, karena akhlak basisnya adalah keimanan⁴. Jadi pendidikan agama sangat erat kaitannya dengan akhlak, karena akhlak akan terbentuk dan diajarkan melalui Pendidikan agama, dan basisnya akhlak adalah keimanan, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Rasulullah ; “*sesungguhnya aku diutus untuk memperbaiki akhlak*”, atau hadis yang menjelaskan bahwa, “*orang yang sempurna imannya adalah orang yang baik akhlaknya*”. Dari penjelasan hadis di atas, dapat diketahui bahwa Rasulullah SAW sangat memprioritaskan akhlak, artinya akhlak merupakan hal sangat mendasar dan penting dalam seluruh aktivitas dan dimensi kehidupan manusia, sebagai bagian yang harus terus dikembangkan⁵

Untuk mencetak pendidikan yang diharapkan, perlu ada program yang mengarah pada pembinaan perilaku atau karakter yang membantu siswa memiliki moral yang baik dan memberikan pengetahuan untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak akhlak siswa. Pendidikan Agama Islam di sekolah sangat penting bagi siswa dalam memahami ajaran Islam secara lebih luas dan menyeluruh. Pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk menguatkan keimanan, meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam bagi siswa sekolah dasar.

Siswa di tingkat sekolah dasar merupakan kelompok yang sangat sensitif terhadap pengaruh pendidikan agama. Masa ini adalah fase kritis dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai yang akan membawa dampak jangka panjang dalam kehidupan siswa.⁶ Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa metode

² Jalaluddin Faruk Azhari, ‘Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Revitalisasi Pendidikan Karakter’, *Jurnal Subulana*, 1.2 (2022), 70–80.

³ B Badryantoni, ‘Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Etnopedagogi Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kota Banjarmasin’, 2020

⁴ Zetty Azizaton Ni'mah, ‘Menelisik Revitalisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Konsep Ibnu Al Qayyim Al-Jauziyyah (1292-1350 M)’, *Edudeena*, 2.2 (2018), 195–207.

⁵ Hasan Baharun, ‘Revitalisasi Pendidikan Agama Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah’, *Elementry*, 6 (2018), 43–62.

⁶ Muhammad Nahdi Fahmi and Sofyan Susanto, ‘Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar’, *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 7.2 (2018), 85–89.

pengajaran PAI di tingkat sekolah dasar mampu mencapai tujuan pembentukan karakter dengan maksimal.

Berdasarkan hal tersebut maka proses pendidikan agama Islam di sekolah perlu dilakukan pengembangan baru ke arah pembentukan karakter agar nantinya dapat tercermin dalam perilaku kehidupan siswa. Pengembangan merupakan upaya untuk memvegarkan kembali suatu hal yang dulunya pernah hidup dan menjadi bagian penting tetapi kemudian mengalami kemunduran atau degradasi. Dalam pendidikan agama Islam perlu kembali dimunculkan strategi baru pendidikan karakter berbasis agama agar menjadi bagian yang vital dan kembali mendapatkan fokus utama oleh semua pihak.⁷

Pengembangan pola pembelajaran PAI adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk memperbaharui, memperbaiki, dan menghidupkan kembali metode pengajaran dan pembelajaran PAI. Dengan melakukan restorasi, diharapkan metode pengajaran PAI dapat lebih menarik, relevan, dan mampu membentuk karakter siswa secara holistik.

Meskipun pengembangan pola pembelajaran telah mendapatkan perhatian dalam konteks pendidikan, penelitian tentang implementasinya di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam konteks PAI, masih memerlukan penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak dari pengembangan pola pembelajaran PAI terhadap pembentukan karakter religius siswa di tingkat sekolah dasar.⁸

Dengan memahami kontribusi dan potensi dari pengembangan pola pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa sekolah dasar, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan berharga bagi pendidik, orang tua, dan stakeholder pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di tingkat sekolah dasar⁹.

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan pendidikan yang sangat penting bagi peserta didik dalam hal pendidikan karakter. Anak SD merupakan anak yang sedang berkembang dan merupakan masa yang tepat untuk menanamkan karakter-karakter yang baik. Usia anak Sekolah Dasar (6-12 tahun) merupakan tahap penting dalam pendidikan karakter karena pada usia tersebut anak sedang mengalami perkembangan fisik dan motorik tak terkecuali perkembangan kepribadian, watak emosional, intelektual, bahasa, budi pekerti, dan moralnya yang bertumbuh pesat. Jika pada masa ini penanaman nilai-nilai karakter dengan secara sempurna, maka akan menjadi pondasi dasar dan kepribadian anak ketika dewasa kelak. Para insan pendidik seperti guru, orang tua, staff sekolah, dan masyarakat diharapkan perlu menyadari betapa pentingnya pendidikan karakter sebagai sarana pembentuk pedoman perilaku, pengayaan nilai individu dengan

⁷ M. Ubaidillah Ridwanulloh and Arifah Dwi Wahyu Wulandari, 'Peran Pendidikan Agama Di Era Modernisasi Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Baik', *SITTAH: Journal of Primary Education*, 3.1 (2022), 28-44

⁸ Siti Qurotul Ain Mutiara Shinta, 'Strategi Sekolah Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.No. 5 (2021).

⁹ Untung Sunaryo Faisol Nur, Anita, 'Peran Pendidikan Islam Dalam Revitalisasi Pendidikan Karakter', *Unisan Journal*, 2.No. 7 (2023).

cara menjadi figur keteladanan bagi anak didiknya mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses pertumbuhannya

Pembentukan karakter siswa di tingkat Sekolah Dasar (SD) merupakan aspek sentral dalam pendidikan. SD adalah masa awal dalam perkembangan akademik dan sosial anak, di mana pondasi-pengetahuan dan nilai-nilai dasar ditanamkan. Selain itu, SD juga menjadi tahap kritis dalam membentuk karakter dan moral siswa.

Pendidikan karakter di SD tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga meliputi pengenalan dan penguatan nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang dianggap positif dalam kehidupan sehari-hari. Masa ini merupakan fase sensitif di mana anak-anak memiliki kemampuan untuk menyerap dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut¹⁰.

Perubahan sosial dan teknologi yang pesat menghadirkan tantangan baru dalam membentuk karakter siswa. Globalisasi membawa budaya dan nilai-nilai dari berbagai belahan dunia, sehingga penting bagi pendidikan di SD untuk memberikan landasan karakter yang kokoh sesuai dengan nilai-nilai lokal, agama, dan kemanusiaan.

Dalam konteks ini, perlu adanya upaya konkret dan terarah untuk membentuk karakter siswa di SD. Hal ini tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga melibatkan peran aktif orang tua dan masyarakat dalam memberikan contoh dan dukungan yang konsisten¹¹.

Dengan memahami urgensi dan kompleksitas pembentukan karakter siswa di SD, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi metode dan strategi yang paling efektif dalam upaya membentuk karakter yang baik pada siswa SD. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar serta membekali siswa dengan karakter yang kokoh untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

KAJIAN LITERATUR

Penelitian tentang restorasi pola pembelajaran dan pembentukan karakter siswa telah beberapa kali dilakukan, untuk itu peneliti mengambil tiga penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, tiga penelitian tersebut meliputi:

1. Jurnal Elementary, Vol.6/No.1, Januari-Juni 2018 yang berjudul "Revitalisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah" yang ditulis oleh Hasan Baharun dan Zulfaizah, jurnal ini menyajikan tentang upaya revitalisasi pendidikan agama dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mun'im Paiton, Probolinggo, Jawa Timur Hasil penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi pendidikan agama dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mun'im dilakukan melalui standarisasi tenaga pendidik dan kependidikan, kontekstualisasi

¹⁰ Prima Arianto Pembangun, 'Revitalisasi Proses Pembelajaran Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Smp It Al- Qur ' an Dan Dakwah Alam (ADA) Secang Fakultas Ilmu Agama Islam', 2019, 115.

¹¹ Muhammad Toto Nugroho and Nurdin, 'Peranan Pembelajaran Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Dan Toleransi Siswa Sekolah Dasar', *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 1.3 (2021), 91-95

- pembelajaran materi PAI, habituasi positif di madrasah, sinergitas antara keluarga madrasah dan masyarakat, membangun ghirah peserta didik dalam belajar melalui desain pembelajaran PAKEM yakni pembelajaran aktif, kreatif, kolaboratif dan menyenangkan.
2. Skripsi “Revitalisasi Pola Pembelajaran PAI di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Konstruktif Membangun Karakter Siswa” yang ditulis oleh Lilik Nur Kholidah. Tujuan dari penelitian ini adalah agar dapat mewujudkan pola penyelenggaraan PAI yang konstruktif bagi pencapaian tujuan pendidikan Islam. Hasilnya yaitu, *transfer value* nilai-nilai ajaran Islam kepada mahasiswa melalui paradigma dan pendekatan kajian Islam yang konstruktif sehingga terwujud pribadi mahasiswa yang berkarakter.
 3. Skripsi “Strategi Guru Kelas dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung” yang disusun oleh Fuji Astuti pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi yang digunakan guru kelas dalam membentuk karakter peserta didik serta mendeskripsikan faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan strategi yang digunakan guru kelas dalam membentuk karakter peserta didik di kelas IV SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Strategi yang digunakan guru kelas dalam membentuk karakter di kelas IV SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung adalah keteladanan, pembiasaan, diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari, memberikan pendampingan atau pengawasan. (2) Faktor pendukung pelaksanaan strategi yang diterapkan guru kelas dalam membentuk karakter peserta didik di kelas IV SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung adalah adanya dukungan dari orang tua peserta didik, adanya dukungan dan pengawasan dari pihak sekolah dan kesadaran dari dalam diri peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Untuk mengkaji permasalahan pada uraian di atas, dilakukan dengan berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pendekatan kualitatif dengan strategi deskriptif analitik, yaitu metode yang menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan, berdasarkan fakta yang ada. Penelitian ini menggunakan studi kasus tetap tunggal. Sumber data berupa objek, tempat, peristiwa, informan dan dokumen. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling. Menurut Sugiyono, (2016: 85) Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini menggunakan dua teknik triangulasi untuk mengetahui keabsahan data yaitu triangulasi data dan triangulasi metode. Teknik analisis data adalah analisis interaktif.

HASIL PENELITIAN

Pembentukan Karakter Siswa Sebagai Tujuan Pendidikan Dalam Islam

Konsep pendidikan karakter sebenarnya telah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Hal ini terbukti dari perintah Allah bahwa tugas pertama dan utama Rasulullah adalah sebagai penyempurna akhlak bagi umatnya. Pembahasan substansi makna dari karakter sama dengan konsep akhlak dalam Islam, keduanya membahas tentang perbuatan perilaku manusia. Al-Ghazali menjelaskan jika akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa perlu adanya pemikiran dan pertimbangan. Suwito menyebutkan bahwa akhlak sering disebut juga ilmu tingkah laku atau perangai, karena dengan ilmu tersebut akan diperoleh pengetahuan tentang keutamaan-keutamaan jiwa; bagaimana cara memperolehnya dan bagaimana membersihkan jiwa yang telah kotor.¹²

Sedangkan arti dari Karakter adalah nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpateri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang.

Pembahasan tentang pengertian dasar antara akhlak dan karakter tersebut di atas mengisyaratkan substansi makna yang sama yaitu masalah moral manusia; tentang pengetahuan nilai-nilai yang baik, yang seharusnya dimiliki seseorang dan tercermin dalam setiap perilaku serta perbuatannya. Perilaku ini merupakan hasil dari kesadaran dirinya sendiri. Seseorang yang mempunyai nilai-nilai baik dalam jiwanya serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari disebut orang yang berakhlak atau berkarakter.

Akhlak atau karakter dalam Islam adalah sasaran utama dalam pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hadits nabi yang menjelaskan tentang keutamaan pendidikan akhlak salah satunya hadits berikut ini: "ajarilah anak-anakmu kebaikan, dan didiklah mereka". Konsep pendidikan dalam Islam memandang bahwa manusia dilahirkan dengan membawa potensi lahiriah yaitu:

- 1) potensi berbuat baik terhadap alam
- 2) potensi berbuat kerusakan terhadap alam
- 3) potensi ketuhanan yang memiliki fungsi-fungsi non fisik

Ketiga potensi tersebut kemudian diserahkan kembali perkembangannya kepada manusia. Hal ini yang kemudian memunculkan konsep pendekatan yang menyeluruh dalam pendidikan Islam yaitu meliputi unsur pengetahuan, akhlak dan akidah. Lebih luas Ibnu Faris menjelaskan bahwa konsep pendidikan dalam Islam adalah membimbing seseorang dengan memperhatikan segala potensi pedagogik yang dimilikinya, melalui tahapan-tahapan yang sesuai, untuk didik

¹² Suwito, Filsafat Pendidikan Akhlak Ibn Miskawaih, (Yogyakarta: Belukar, 2004), Hal. 31

jiwanya, akhlaknya, akalanya, fisiknya, agamanya, rasa sosial politiknya, ekonominya, keindahannya, dan semangat jihadnya. Hal ini memunculkan konsep pendidikan akhlak yang komprehensif, dimana tuntutan hakiki dari kehidupan manusia yang sebenarnya adalah keseimbangan hubungan antara manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan sesamanya serta hubungan manusia dengan lingkungan disekitarnya.

Akhlahk selalu menjadisasaranutamadari proses pendidikandalam Islam, karena akhlak dianggap sebagai dasar bagi keseimbangan kehidupan manusia yang menjadi penentu keberhasilan bagi potensi paedagogis yang lain. Prinsip akhlak terdiri dari empat hal yaitu:

- 1) *Hikmah* ialah situasi keadaan psikis dimana seseorang dapat membedakan antara hal yang benar dan yang salah.
- 2) *Syajaah* (kebenaran) ialah keadaan psikis dimana seseorang melampiaskan atau menahan potensialitas aspek emosional dibawah kendali akal.
- 3) *Iffah* (kesucian) ialah mengendalikan potensialitas selera atau keinginan dibawah kendali akal dan syariat.
- 4) *'adl* (keadilan) ialah situasi psikis yang mengatur tingkat emosi dan keinginan sesuai kebutuhan hikmahdisaat melepas atau melampiaskannya.

Prinsip akhlak diatas menegaskan bahwa fitrah jiwa manusia terdiri dari potensi nafsu yang baik dan potensi nafsu yang buruk, tetapi melalui pendidikan diharapkan manusia dapat berlatih untuk mampu mengontrol kecenderungan perbuatannyakearah nafsu yang baik. Oleh karena itu Islammengutamakan prosespendidikan sebagai agen pembentukan akhlak pada anak.

Islam selalu memposisikan pembentukan akhlak atau karakter anak pada pilar utama tujuan Pendidikan. Untuk mewujudkan pembentukan akhlak pada anak al Ghazali menawarkan sebuah konsep pendidikan yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah. Menurutnya mendekatkan diri kepada Allah merupakan tolak ukur kesempurnaan manusia, dan untuk menuju kesana ada jembatan yang disebut ilmu pengetahuan.¹⁵ Ibn miskawaih menambahkan tidak ada materi yang spesfik untuk mengajarkan akhlak, tetapi materi dalam pendidikan akhlakdapat diimplementasikan ke dalam banyak ilmu asalkan tujuan utamanya adalah sebagai pengabdian kepada Tuhan.¹³

Pendapat diatas menggambarkan bahwa akhlak merupakan pilar utama dari tujuan pendidikan didalam Islam, hal ini senada dengan latar belakang perlunya diterapkan pendidikan karakter disekolah; untuk menciptakan bangsa yang besar, bermartabat dan disegani oleh dunia maka dibutuhkan good societyyang dimulai dari pembangunan karakter (character building).Pembangunan karakter atau akhlak tersebut dapat dilakukan salah satunya melalui proses pendidikan disekolah dengan mengimplementasikan penanaman nilai-nilai akhlak dalam setiap materi pelajaran.

¹³ *Ibid*, Hal 121

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Kehidupan Siswa

Pendidikan merupakan agen perubahan yang signifikan dalam pembentukan karakter dan pendidikan agama Islam menjadi bagian dari proses tersebut, namun pada kenyataannya, pendidikan agama Islam hanya menjadi materi di sekolah atau hanya sebatas bahan ajar tanpa adanya pengaplikasian di kehidupan sehari-hari. Sehingga fungsi pendidikan agama Islam sebagai pembentuk akhlak (religius) tidak berjalan dengan baik.

Parahnya lagi, materi PAI yang tidak menjadi standar kelulusan membuat paradigma bahwa materi PAI tidak begitu penting. Jatah mata pelajaran PAI hanya dua jam dalam seminggu, dianggap sebagai pelengkap mata pelajaran yang lain serta ujiannya yang sebatas tes tertulis. Tujuan utama dari Pembelajaran PAI adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran PAI tidak hanya menjadi tanggung jawab guru PAI seorang diri, tetapi dibutuhkan dukungan dari seluruh komunitas di sekolah, masyarakat, dan lebih penting lagi adalah orang tua. Sekolah harus mampu mengkoordinir serta mengkomunikasikan pola pembelajaran PAI terhadap beberapa pihak yang telah disebutkan sebagai sebuah rangkaian komunitas yang saling mendukung dan menjaga demi terbentuknya siswa berakhlak dan berbudi pekerti luhur.

Mulai dari proses pembelajaran yang mengedepankan mendidik dibanding mengajar. Dimana mendidik memiliki ranah yang lebih luas yaitu membimbing dan memberi nasehat sehingga nilai-nilai yang ditanamkan dapat diterapkan dalam kehidupan. Selanjutnya melalui pengaplikasian nilai-nilai ini dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk perubahan siswa kearah yang lebih baik. Jangan sampai terlupakan bahwa apresiasi guru juga diharapkan.

Pendidikan agama Islam melalui pembelajaran akidah dapat membentuk karakter religius pada siswa. Dengan pemahaman yang baik maka siswa diharapkan mampu menerapkan di kehidupan mereka sehari-hari yang akan menghantarkan terbentuknya siswa yang berkepribadian, agamis dan berpengetahuan tinggi. Jelas ini merupakan dampak yang sangat baik bagi siswa apabila mampu menerapkan materi pendidikan agama Islam dalam kehidupan mereka.

Penanaman Nilai-Nilai PAI sebagai pembentukan karakter religius

Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam sebagai Landasan Karakter Religius Pendidikan Agama Islam mengenalkan siswa pada konsep-konsep dasar dalam agama seperti tauhid, ibadah, akhlak, dan sejarah Islam. Siswa belajar tentang keesaan Tuhan, kewajiban ibadah, serta nilai moral dalam Islam. Penting bagi siswa memahami dan menghayati ajaran ini sebagai dasar karakter religius yang kuat. Pemahaman mendalam tentang ajaran Islam membantu siswa mengembangkan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Mereka diajarkan kejujuran, kesederhanaan, ketabahan, keadilan, kasih sayang, dan tolong-menolong dalam interaksi. Penanaman nilai-nilai Agama Islam membangun landasan moral kokoh. Siswa paham agama bukan ritual, tapi prinsip hidup. Ini membantu membangun karakter religius di sekolah, keluarga dan masyarakat.

Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar berperan penting dalam membentuk karakter religius dan moral. Proses pengajaran mendalam tentang ajaran dan prinsip agama menghasilkan pemahaman mendalam. Mengaplikasikan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu nilai penting adalah kasih sayang dan empati. Manusia perlu saling mengasihi dan memahami. Nilai ini mengajarkan perlakuan baik, saling hormati, dan tolong-menolong. Islam mengajarkan keadilan dan kesetaraan, perlakuan adil tanpa pandang suku, ras, agama. Hal ini membentuk masyarakat inklusif.

Siswa diajarkan menjaga alam dan hubungan baik dengan lingkungan, dengan cara menumbuhkan rasa bertanggungjawab dalam melestarikan alam dan menghormati kehidupan, nilai-nilai empati, kasih sayang, keadilan, kesetaraan dan kelestarian. Penanaman nilai ini membentuk karakter siswa menjadi lebih peduli terhadap sekitar, selain itu dapat membentuk karakter yang berintegritas dan beretika. Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar memberi bekal kuat untuk kepribadian religius dan moral yang baik.

Proses Pembentukan Karakter Religius di Sekolah Dasar

Pendidikan agama Islam merupakan pilar pendidikan karakter, karena dari pendidikan agama Islamlah adanya pengetahuan tentang akidah, dimana akidah merupakan dasar penanaman akhlak. Dari akhlak inilah yang mengantarkan siswa menjadi religius.

Namun, proses pembentukan karakter religius ini jelas tidak mudah dan bukan dalam waktu sekejap. Selain lingkungan, ada pula faktor-faktor yang mempengaruhi seperti faktor internal (insting, adat, kehendak, suara hati, keturunan) dan eksternal (pendidikan dan lingkungan)

Untuk menumbuhkan karakter religius pada siswa, guru PAI dapat melaksanakan strateginya dengan efektif dan efisien melalui pembelajaran pendidikan agama Islam yang disesuaikan dengan kurikulum, strategi yang dipergunakan meliputi:¹⁴

- 1) Pembiasaan : Sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi terbiasa.
- 2) Keteladanan : Mengedepankan bentuk aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata, daripada sekedar bicara tanpa aksi.
- 3) Penegakan aturan

Ki Hajar Dewantara dalam memaknai pendidikan adalah sebagai proses pemberian tuntutan untuk mengembangkan potensi siswa, tuntutan tersebut tergambar bahwa tujuan pendidikan mengarah pada pendampingan siswa dalam proses penyempurnaan ketertiban tingkah lakunya. Penegakan aturan berkesinambungan dari pembiasaan yang menekankan siswa untuk berproses terlebih dahulu, sehingga terbiasa yang kemudian segala bentuk aturan dapat dilaksanakan dan dipatuhi.

¹⁴ Alvin Masruri, *Strategi guru Pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religious siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang Kabupaten Malang*, Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.

Menurut Al-Ghazali, ada dua cara dalam mendidik: yaitu yang pertama mujahadah dan membiasakan latihan dengan amal shaleh. Kedua, perbuatan itu dikerjakan dengan berulang-ulang. Selain itu ditempuh dengan memohon karunia Ilahi.

Pengembangan Pembelajaran PAI Sebagai Pembentukan Karakter Religius

Proses pendidikan agama Islam di sekolah telah diadakannya pengembangan baru ke arah pembentukan karakter agar nantinya dapat tercermin dalam perilaku kehidupan siswa. Pengembangan ini merupakan upaya untuk memvegarkan kembali suatu hal yang dulunya pernah hidup dan menjadi bagian penting tetapi kemudian mengalami kemunduran atau degradasi. Dalam pendidikan agama Islam perlu kembali dimunculkan strategi baru pendidikan karakter berbasis agama agar menjadi bagian yang vital dan kembali mendapatkan fokus utama oleh semua pihak.

Adapun beberapa bentuk pengembangan yang dilakukan untuk merubah pola strategi yang lama ke dalam bentuk yang baru, yaitu:

- a. Adanya kegiatan workshop yang ditujukan kepada guru PAI, diniyah, tahsin dan tahfidz mengenai perbaikan kompetensi guru dalam perbaikan karakter siswa melalui pembelajaran PAI yang diadakan oleh bagian keagamaan di sekolah atau KKG guru PAI.
- b. Adanya integrasi mata pelajaran, yaitu mengaitkan mapel mapel lain seperti mapel sejarah, pend. pancasila, IPAS, bahasa arab dengan tujuan menunjukkan keterkaitan agama dengan aspek kehidupan lain.
- c. Penggunaan konten multimedial seperti penggunaan video, audio, gambar pada pembelajaran PAI, ini juga diterapkan pada kegiatan SME (spirit morning education) setiap pagi dengan menonton video literasi yang berisi tentang video edukasi beragama (channel yt yufid kids) selain itu juga dengan membuat konten video keagamaan seperti berwudhu, shalat, etika menyapa guru dan teman sebaya, menjaga kebersihan, dan lain-lain.
- d. Pengalaman lapangan dengan mengadakan ODL (outdoor learning) dan berkunjung ke tempat- tempat bersejarah Islam, atau pelaksanaan manasik haji.
- e. Keterlibatan komunitas seperti orangtua, tokoh agama atau komunitas-komunitas lokal, seperti mengundang guru pelatihan tahsin dengan metode tertentu untuk membantu guru dalam mendampingi pembelajaran tahsin dan tahfidz

Pihak sekolah juga bisa berupaya untuk mengadvokasi lebih banyak waktu yang dialokasikan untuk pendidikan agama Islam dalam kurikulum. Mengkomunikasikan pentingnya pendidikan agama sebagai pembentuk karakter religius pada siswa kepada pihak-pihak terkait, termasuk pihak kebijakan pendidikan, dapat membantu mendapatkan dukungan yang lebih baik untuk memperkuat dan memperluas ruang lingkup pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah. Mengatasi tantangan ini secara holistik, diharapkan pendidikan agama Islam dapat berperan lebih efektif dalam membentuk karakter religious pada siswa Sekolah Dasar, membawa dampak positif dalam membina generasi muda yang memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat.

Kesulitan dalam menemukan guru atau pengajar yang kompeten dalam bidang pendidikan agama Islam merupakan hambatan serius dalam upaya membentuk karakter religius pada siswa Sekolah Dasar. Guru agama memiliki peran krusial dalam menyampaikan ajaran agama Islam secara tepat, memahami kebutuhan siswa, dan menginspirasi mereka untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam memerlukan pengajar yang memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran agama, teologi, dan etika Islam. Mereka harus memiliki pengetahuan yang luas tentang Al-Quran, Hadis, dan sejarah Islam, serta dapat menjelaskan konsep-konsep agama dengan bahasa dan metode yang relevan dan mudah dipahami oleh siswa

KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang penting dalam membina karakter religius siswa Sekolah Dasar. Integrasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman praktis terkait ajaran agama Islam. Hal ini membantu siswa memperkuat identitas keagamaan mereka, mengembangkan nilai-nilai moral dan etika yang baik, serta membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Dampak positif dari Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter religius siswa meliputi peningkatan pengetahuan agama, pembentukan moral dan etika, pengembangan sikap dan nilai-nilai spiritual, serta membantu siswa menghadapi tantangan dan cobaan dalam kehidupan mereka. Melalui penanaman nilai-nilai agama Islam, siswa menjadi lebih bertanggung jawab, berempati, adil, dan memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan sekitar.

Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum Sekolah Dasar melibatkan pengajaran yang sistematis, pendekatan pembelajaran yang interaktif, serta pendidikan nilai-nilai etika, moral, dan spiritual. Dengan metode ini, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama Islam, menginternalisasi nilai-nilai agama, dan mengembangkan karakter religius yang kokoh. Peran Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter religius siswa Sekolah Dasar memberikan manfaat yang besar bagi siswa. Dengan memperkuat identitas keagamaan, mengembangkan nilai-nilai moral dan etika, serta membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam, siswa menjadi individu yang memiliki integritas, bertanggung jawab, dan beretika. Melalui Pendidikan Agama Islam, siswa mendapatkan bekal yang kuat untuk menjalani kehidupan dengan penuh keimanan, kesadaran akan tugas-tugas agama, dan kontribusi positif dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, Jalaluddin Faruk, 'Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Revitalisasi Pendidikan Karakter', *Jurnal Subulana*, 1.2 (2022), 70–80
- Badryantoni, B, 'Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Etnopedagogi Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kota Banjarmasin', 2020

- <<https://idr.uin-antasari.ac.id/13787/>>
- Baharun, Hasan, 'Revitalisasi Pendidikan Agama Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah', *Elementry*, 6 (2018), 43-62
<<http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/elementary/article/view/4382>>
- Fahmi, Muhammad Nahdi, and Sofyan Susanto, 'Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar', *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 7.2 (2018), 85-89
<<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i2.1592>>
- Faisol Nur, Anita, Untung Sunaryo, 'Peran Pendidikan Islam Dalam Revitalisasi Pendidikan Karakter', *Unisan Journal*, 2.No. 7 (2023)
- Masruri, Alvin, 2019. *Strategi guru Pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religious siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang Kabupaten Malang*, Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Mutiara Shinta, Siti Qurotul Ain, 'Strategi Sekolah Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.No. 5 (2021)
- Ni'mah, Zetty Azizatul, 'Menelisik Revitalisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Konsep Ibnu Al Qayyim Al-Jauziyyah (1292-1350 M)', *Edudeena*, 2.2 (2018), 195-207 <<https://doi.org/10.30762/ed.v2i2.725>>
- Pembangun, Prima Arianto, 'Revitalisasi Proses Pembelajaran Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Smp It Al- Qur ' an Dan Dakwah Alam (ADA) Secang Fakultas Ilmu Agama Islam', 2019, 115
- Ridwanulloh, M. Ubaidillah, and Arifah Dwi Wahyu Wulandari, 'Peran Pendidikan Agama Di Era Modernisasi Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Baik', *SITTAH: Journal of Primary Education*, 3.1 (2022), 28-44
<<https://doi.org/10.30762/sittah.v3i1.53>>
- Suwito, 2004 *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibn Miskawaih*, Yogyakarta: Belukar.
- Toto Nugroho, Muhammad, and Nurdin, 'Peranan Pembelajaran Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Dan Toleransi Siswa Sekolah Dasar', *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 1.3 (2021), 91-95
<<https://doi.org/10.37251/jee.v1i3.136>>
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional